

**Pemberdayaan Kelompok Difabel Melalui Konseling Pendidikan dan *Screening*  
Kesehatan Dalam Rangka Mendukung Program Indonesia Inklusif 2030**

***Empowering Disabled Groups Through Education Counseling and Health Screening In  
The Context Of Supporting The 2030 Inclusive Indonesia Program***

**Edy Susanto\*<sup>1</sup>, Husnul Muthoharoh<sup>2</sup>, Silvi Rosiva Rosdiana<sup>3</sup>, Wenny Ladhunka Nur  
Aliyya<sup>1</sup>, Muhammad Fathul Amin<sup>1</sup>, Rohmatus Sholikha<sup>4</sup>, Ike Mawarni Handayani<sup>4</sup>,  
Arif Aria Hertanto<sup>1</sup>, Alfian Adi Atma<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Vokasi D3 Kebidanan

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran No. 53A Lamongan

<sup>4</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya

Jl. Veteran No. 10-11, Kota Malang

\*Email: edysusanto@unisla.ac.id

(Diterima 22-08-2024; Disetujui 23-09-2024)

**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : 1) Meningkatkan Motivasi kaum difable untuk berkarya dan konseling permasalahan yang dihadapi mereka, dan 2) Meningkatkan kepedulian terhadap Kesehatan kaum difable. Kegiatan dilaksanakan pada 09 – 16 Agustus 2024, bertempat dusun besi, desa tlogoagung, kecamatan Kembangbahu, Kabupaten lamongan. Jumlah peserta yang terlibat adalah 17 orang terdiri atas 4 anggota difable berkebutuhan pendidikan dan 13 anggota difable berkebutuhan kesehatan. Metode pelaksanaan dengan penyuluhan, screening kesehatan dan konseling pendidikan. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa Kondisi kesehatan anggota kelompok difabel di dusun besi desa tlogoagung kecamatan kembangbahu lamongan rata-rata masih di atas normal utamanya tekanan darah, kadar gula darah dan kolesterol. Namun dukungan pendidikan dari keluarga terhadap peserta difabel sangat baik. Sacara umum Kegiatan penyuluhan, screening kesehatan dan konseling pendidikan berjalan dengan partisipasi peserta yang sangat baik. Perlu dilakukan pendampingan yang rutin serta tindak lanjut instansi lain dalam mendukung peningkatan kesehatan dan pendidikan kaum difabel guna menuju Indonesia Inklusif 2030.

Kata kunci: *Screening*, Konseling, Difabel, Inklusif, Pemberdayaan

**ABSTRACT**

The aims of this community service activity are: 1) Increasing the motivation of disabled people to work and counseling on the problems they face, and 2) Increasing awareness of the health of disabled people. The activity was carried out on 09 – 16 August 2024, at Besi Hamlet, Tlogoagung Village, Kembangbahu Subdistrict, Lamongan Regency. The number of participants involved was 17 people consisting of 4 disabled members with educational needs and 13 disabled members with health needs. Implementation methods include counseling, health screening and educational counseling. Based on the results of the activity, it is known that the health condition of members of the disabled group in Besi Hamlet, Tlogoagung Village, Kembangbahu, Lamongan District, on average, is still above normal, especially blood pressure, blood glucose, and cholesterol levels. However, educational support from families for disabled participants is very good. In general, outreach activities, health screening and educational counseling took place with very good participant participation. It is necessary to provide regular assistance and follow-up from other agencies to support improving the health and education of disabled people in order to move towards an inclusive Indonesia 2030.

*Keywords: Screening, Counseling, Difable, Inclusive, Empowerment*

**PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini sedang meningkatkan perhatiannya terhadap kaum difable. Dalam bahasa Inggris, "difabel" berarti "memiliki kemampuan yang berbeda". Istilah "difabel"

berlaku untuk orang yang memiliki kondisi fisik, sensorik, mental, dan intelektual khusus, serta untuk setiap orang yang membutuhkan cara yang berbeda untuk melakukan sesuatu (Ashar, Ashila Bestha and Pramesa Gita, 2019). Di seluruh dunia, termasuk Indonesia, penyandang disabilitas sering dipandang negatif oleh masyarakat umum. Ini terjadi karena pola pikir yang didominasi oleh konsep kenormalan, yang menyebabkan mereka distigmatisasi dan di diskriminasi. Ini terutama disebabkan oleh informasi yang terbatas disebarluaskan, instruksi resmi dari pemerintah atau lembaga terkait, dan temuan penelitian ilmiah tentang disabilitas dan penyandang disabilitas (Taruk Allo, 2022). Temu Inklusi Nasional “Menuju Indonesia Inklusif 2030” (14 Januari 2021) harus segera direalisasikan melalui lingkup terkecil yaitu kelompok *difabel* di desa-desa dan direplikasi secara nasional. Peran perguruan tinggi sangat diperlukan dalam membuat *pilot project*.

Kabupaten Lamongan merupakan daerah yang saat ini sedang meningkatkan perhatiannya pada kesejahteraan kaum difabel. Salah satu desa yang fokus pada inklusifitas difabel adalah Desa Tlogoagung Kecamatan Kembangbahu. Desa ini mempunyai masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian petani (Pemdes, 2023). Kelompok non produktif difabel di Desa Tlogoagung berdiri sejak 16 Januari 2021 bersamaan dengan adanya deklarasi desa tlogoagung sebagai rintisan desa *inklusi* pada 16 Januari 2021 (Fadlilah, Susanto and Amin, 2022). Ada 21 anggota, termasuk 6 orang cacat contingent sejak lahir dan 15 orang non-contingent. Mereka sebagian besar berusia produktif, dari jumlah tersebut 4 orang memerlukan pemberdayaan pendidikan dan 13 orang perlu peningkatan kesehatan. Kegiatan pemberdayaan bidang peternakan domba pernah dilakukan pada anggota kelompok ini yang mempunyai potensi produksi ternak (Susanto E, Ladhunka W Aliyya, Husnul Muthoharoh, Rosdiana, Muhammad Fathul Amin, Anik Fadlilah, Alfian Adi Atma and Handayani, 2024). Bagi anggota lainnya sangat memerlukan pemberdayaan di bidang pendidikan dan kesehatan.

Permasalahan pertama adalah kepercayaan diri yang rendah. Hal tersebut merupakan masalah psikologis yang dihadapi mayoritas anggota difabel akibat keterbatasan yang mereka miliki. Perlu solusi pendekatan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka agar bisa termotivasi melakukan kegiatan yang lebih baik. Permasalahan kedua adalah Kurangnya perhatian dan pengetahuan anggota difabel terhadap pentingnya menjaga Kesehatan diri mereka serta belum adanya pelayanan kesehatan yang spesifik memenuhi kebutuhan anggota difable. Sehingga perlu pendekatan penyuluhan pada anggota difabel bersama kader kesehatan di desa serta membantu fasilitasi sarana kesehatan spesifik yang diperlukan. Tujuan kegiatan ini adalah: 1) Meningkatkan Motivasi kaum difable untuk

berkarya dan konseling permasalahan yang dihadapi mereka, dan 2) Meningkatkan kepedulian terhadap Kesehatan kaum difabel

### **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gedung TPQ-Madin Attaqwa, Dusun Besi, Desa Tlogoagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. Kegiatan dilaksanakan pada 09 – 16 Agustus 2024 dengan mengambil kelompok sasaran anggota difabel berkebutuhan kesehatan sebanyak 13 orang, dan anggota difabel sebanyak 4 orang berkebutuhan Pendidikan. Total peserta yang terlibat berjumlah 17 orang penyandang disabilitas.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahap, diantaranya adalah kegiatan penyuluhan, konseling, dan *screening*. Tahap penyuluhan bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan dan kesehatan bagi kaum difabel. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi. Tahap konseling bertujuan untuk meningkatkan motivasi kaum masing-masing anggota difabel beserta keluarganya. Metode yang digunakan pada tahap konseling adalah dengan melakukan wawancara mendalam menggunakan kuesioner. Sedangkan pada tahap *screening* bertujuan untuk memeriksa sebagian kondisi kesehatan dari masing-masing anggota difabel untuk diberikan saran tindak lanjut. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah dengan parsial *check-up*.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif yang kemudian dianalisis secara deskriptif atau kualitatif. Data primer dari hasil kegiatan ini disajikan dalam bentuk gambar dan tabel. Analisis data dilakukan dengan cara analisis kinerja dan pengalaman individu serta perilaku (Purwanza *et al.*, 2022).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Kegiatan Penyuluhan***

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 17 orang anggota kelompok difable. Ada beberapa yang didampingi oleh keluarganya akibat keterbatasan yang mereka alami. Kegiatan penyuluhan didokumentasikan pada gambar 1.



**Gambar 1. Penyuluhan Kelompok Difabel**

Materi kegiatan penyuluhan antara lain adalah pentingnya kesehatan bagi kaum difabel, cara menjaga kesehatan, pentingnya pendidikan bagi kaum difabel dan menjaga kepercayaan diri di tengah masyarakat. Di Jerman, penyuluhan disebut sebagai *aufklarung* (pencerahan), di Austria, sebagai *forderung* (bimbingan pedesaan), di Spanyol, sebagai *capacitation* (keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau pelatihan), dan di Perancis, penyuluhan dimaksudkan untuk menyederhanakan pesan bagi orang awam (Amanah. S., 2017). Peserta cukup antusias mengikuti kegiatan ini ditandai dengan aktifnya diskusi di dalam forum penyuluhan. Pertanyaan yang sering disampaikan adalah terkait dengan tensi, gula darah dan kolesterol yang dialami mereka.

Penilaian hasil penyuluhan dilakukan dengan wawancara secara kualitatif. Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan wawasan terkait dengan berbagai penyakit dan cara penanggulangannya bagi anggota kelompok difabel. Hal ini sejalan dengan tim pengabdian terdahulu bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran dalam berhidup sehat (Umniyatun *et al.*, 2020).

### ***Kegiatan Konseling Pendidikan***

Kegiatan lanjutan setelah penyuluhan adalah konseling terhadap 4 anggota kelompok difabel. Secara ringkas kegiatan tersebut ditunjukkan sesuai gambar 2. Hasil dari konseling disajikan pada tabel 1.



Gambar 2. Konseling Pendidikan

Tabel 1. Data hasil konseling pendidikan anggota kelompok difable

No	Pernyataan	Resp. 1	Resp. 2	Resp. 3	Resp. 4	Rerata
Dukungan Informasional						<b>5</b>
1	Keluarga mencari informasi terkait kesehatan anak melalui media massa ataupun elektronik	5	5	5	4	5
2	Keluarga menginformasikan kepada anak terkait kondisi anak	4	4	5	5	5
3	Keluarga mendidik anak sesuai kondisi anak	5	4	5	5	5
4	Keluarga mengetahui fungsi dari tempat pendidikan anak	3	3	5	5	4
5	Keluarga melatih anak beberapa keterampilan (seperti belajar makan sendiri, menggunakan pakaian sendiri, dll)	5	4	5	5	5
Dukungan Emosional						<b>4</b>
6	Keluarga menggunakan kalimat yang mudah dipahami anak ketika berkomunikasi	4	3	5	5	4
7	Keluarga memotivasi anak untuk berkomunikasi kepada teman-temannya	5	3	5	5	5
8	Keluarga mendampingi anak saat belajar di rumah	5	5	5	4	5
9	Keluarga merawat anak dengan penuh kasih sayang	5	5	5	5	5
10	Keluarga memotivasi anak ketika anak tidak ingin makan	4	5	5	4	5
11	Keluarga menanyakan perasaan anak selama di sekolah	4	4	5	3	4
12	Keluarga mengenalkan hal-hal yang baik dan buruk	3	4	5	5	4
Dukungan Penghargaan						<b>4</b>
13	Dalam mengambil keputusan pengobatan, keluarga melibatkan anak	4	5	2	5	4

14	Keluarga memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang disenangi	4	5	5	4	5
15	Keluarga mengetahui makanan yang disukai oleh anak	3	5	5	4	4
16	Keluarga melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari	5	4	5	5	5
17	Keluarga menyemangati dan menghibur anak ketika anak merasa tidak diterima di lingkungan sekitar	4	5	5	5	5
Dukungan Instrumental						<b>5</b>
18	Keluarga menyediakan transportasi dan biaya berobat ketika anak sakit	5	5	5	5	5
19	Keluarga menyiapkan makanan bergizi untuk kebutuhan sehari-hari anak	5	5	5	5	5
20	Keluarga meluangkan waktu untuk menjaga dan merawat anak di rumah	5	5	5	5	5
21	Keluarga menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari	5	5	5	5	5
22	Keluarga acuh terhadap kebutuhan sekolah anak	5	5	5	5	5
Dukungan Sosial						<b>4</b>
23	Keluarga meluangkan waktu untuk berkumpul bersama	5	5	5	5	5
24	Keluarga memberikan kebebasan pada anak dalam berhubungan dengan tetangga dan teman-temannya	4	2	5	5	4
25	Keluarga mengajak anak dalam kegiatan keagamaan	5	3	5	4	4
26	Keluarga mengajarkan anak rasa empati terhadap orang lain	4	5	3	3	4

Keterangan : 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-Kadang, 4 = Sering, 5 = Selalu

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa secara umum dukungan terhadap kaum difabel tersebut sangat baik. Hal tersebut bisa dilihat dari rerata dukungan informasional 5 artinya akses informasi kelompok ini sudah selalu diperoleh. Rerata dukungan emosional 4 artinya pengelolaan emosi anggota kelompok difabel sering diperhatikan oleh keluarga dan masyarakat sekitar. Rerata dukungan penghargaan 4 artinya sering nya pemberian reward atas pencapaian mereka. Rerata dukungan instrumental 4 artinya keluarga sering memberikan fasilitas pengobatan dan lain-lain untuk kesehatan dan pendidikan mereka. Rerata dukungan sosial 4 artinya anggota kelompok difabel telah sering mengikuti dan mendapatkan kondisi sosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan baik.

Hasil tersebut telah sesuai dengan tujuan kegiatan konseling dalam pengabdian masyarakat ini. Konseling adalah hubungan yang bermanfaat di mana klien dan konselor berinteraksi dalam situasi yang memungkinkan mereka untuk mencapai perubahan dan belajar membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan mereka

(Mulawarman and Munawaroh, 2016). Konseling adalah upaya membantu orang melalui proses interaksi pribadi antara konselor dan konseli untuk membantu mereka memahami diri mereka sendiri, lingkungan mereka, membuat keputusan, dan menetapkan tujuan, sehingga mereka merasa bahagia dan berperilaku dengan baik. Bimbingan Konseling memainkan peran penting dalam institusi pendidikan karena berfungsi sebagai pendukung maju atau mundurnya kualitas pendidikan. Bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan nilai, sosial, intelektual, dan bimbingan pribadi (Sukatin *et al.*, 2022).

**Kegiatan Screening Kesehatan**

Kegiatan pemeriksaan (*screening*) kesehatan berjalan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan cukup tertarik dan antusias nya peserta difabel dalam mengikuti jalannya kegiatan mulai awal hingga akhir. Kegiatan pemeriksaan kesehatan difabel disajikan pada gambar 3. Hasil pemeriksaan masing-masing anggota kelompok difabel disajikan dalam tabel 2.



Gambar 3. Kegiatan Screening Kesehatan Anggota Difabel

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Masing-Masing Anggota Kelompok Difabel

Pasien	Usia	Keluhan	Hasil Pemeriksaan		
			Tekanan Darah (Normal=110-120 mmHg)	Gula Darah (Normal=80-120 mg/dl)	Kolesterol (Normal<200 mg/dl)
1	50 tahun	Sudah 2 tahun mengidap penyakit stroke, badan sebelah kiri	150/90 mmHg	137 mg/dl	125 mg/dl
2	40 tahun	Riwayat stroke, tangan sebelah kiri berat	154/100 mmHg	128 mg/dl	157 mg/dl
3	54 tahun	Kesemutan	173/100 mmHg	404 mg/dl	215 mg/dl

4	50 Tahun	Post Stroke sebelah kanan	157/114 mmHg	164 mg/dl	244 mg/dl
5	64 Tahun	Post Stroke	167/91 mmHg	182 mg/dl	268 mg/dl
6	36 Tahun	Stroke sebelah kiri	161/125 mmHg	186 mg/dl	189 mg/dl
7	55 Tahun	Stroke sebelah kiri, Post operasi tempurung kepala	162/109 mmHg	258 mg/dl	180 mg/dl
8	55 Tahun	Pusing, kesemutan	216/108 mmHg	277 mg/dl	223 mg/dl
9	55 Tahun	Pusing	150/100 mmHg	360 mg/dl	200 mg/dl
10	48 Tahun	Kesemutan	140/100 mmHg	261mg/dl	
11	49 Tahun	Kesemutan	180/90 mmHg	104 mg/dl	
12	63 Tahun	Pusing	196/119 mmHg		
13	43 Tahun	Pusing	135/95 mmHg	335 mg/dl	

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan penderita dan pensitas stroke. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa 100% peserta mempunyai tekanan darah diatas normal. 12 orang dari 13 peserta mempunyai kadar gula darah diatas normal. Sedangkan empat orang dari 9 orang mempunyai kadar kolesterol diatas normal. Berdasarkan data tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan mayoritas anggota kelompok difable belum baik. Banyak faktor yang menyebabkan hasil screening kesehatan sekelompok orang menunjukkan hasil yang buruk diantaranya adalah penyakit bawaan, faktor mental, dan lain-lain yang memberikan tekanan bagi kesehatan seseorang (Setyaningsih and Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan tersebut tim pengabdian masyarakat Universitas Islam Lamongan memberikan saran-saran tindak lanjut kepada anggota kelompok difable baik jangka pendek, menengah dan panjang. Saran tersebut seperti menjaga pola makan, olah raga teratur, tidak stress. Tindaklanjut pengobatan harus dilakukan secara rutin dan konsisten ke fasilitas kesehatan terdekat dengan memanfaatkan BPJS atau JKN. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat tim terdahulu bahwa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat harus melakukan aktivitas fisik melalui pelaksanaan senam bersama dan cek kesehatan rutin melalui penyediaan fasilitas cek kesehatan rutin (Umniyatun *et al.*, 2020).



### ***Pemberian Sarana Pendukung***

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, *screening* kesehatan dan konseling pendidikan, peserta diberikan bantuan hibah sarana untuk mendukung kesehatan dan pendidikan mereka seperti pada gambar 4 dan 5.



**Gambar 4. Pemberian Sarana Pendukung Kesehatan**

Sarana pendukung kesehatan yang diberikan berupa : 1 unit kursi roda, 2 unit alat pijat otot dan 1 unit kotak P3K (*medical kit*). Mereka sangat antusias dan berterimakasih sekali kepada tim atas hibah yang diberikan dan akan dimanfaatkan sebaik-baiknya.



**Gambar 5. Pemberian Sarana Pendukung Pendidikan**

Sarana pendukung bidang pendidikan yang diserahkan terimakan kepada anggota kelompok difabel berupa 16 eksemplar buku yang terdiri atas 8 judul buku seputar teknis produksi, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Juga diberikan 1 unit alat peraga pendidikan untuk membantu kegiatan belajar setiap harinya. Sebagai hasil dari wawancara dan testimoni yang mereka berikan, peserta menyatakan bahwa mereka sangat senang dan berterimakasih atas semua yang diberikan kepada mereka. Mereka juga berharap bahwa hal itu akan bermanfaat

bagi mereka di masa depan untuk memberikan pekerjaan dan kesempatan untuk hidup sendiri.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi kesehatan anggota kelompok difabel di Dusun Besi, Desa Tlogoagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan rata-rata masih di atas normal utamanya tekanan darah, kadar gula darah dan kolesterol. Namun dukungan pendidikan dari keluarga terhadap peserta difabel sangat baik. Secara umum Kegiatan penyuluhan, *screening* kesehatan dan konseling pendidikan berjalan dengan partisipasi peserta yang sangat baik. Perlu dilakukan pendampingan yang rutin serta tindak lanjut instansi lain dalam mendukung peningkatan kesehatan dan pendidikan kaum difabel guna menuju Indonesia Inklusif 2030.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kemendikbud Ristek Dikti RI atas disetujuinya pendanaan hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2024 melalui kontrak no. 129/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 Tanggal : 11 Juni 2024. Ucapan yang sama juga kami sampaikan kepada LL Dikti 7 Jawa Timur ( turunan kontrak no. 036/SP2H/PKM/LL7/2024 Tanggal : 12 Juni 2024 dan Litbang Pemas Universitas Islam Lamongan (turunan kontrak no. 001/SP2H/PKM/LITBANG PEMAS/2024 Tanggal : 13 Juni 2024) yang turut memfasilitasi hingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanah. S. (2017) 'Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia', *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), pp. 63–67.
- Ashar, D., Ashila Bestha, I. and Pramesa Gita, N. (2019) *DISABILITAS BERHADAPAN DENGAN HUKUM Dalam Lingkup Pengadilan*. Jakarta: Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia Fakultas Hukum Universitas Indonesia (MaPPI FHUI) bekerjasama dengan Australia Indonesia Partnership for Justice 2 (AIPJ 2). Available at: <https://mappifhui.org/wp-content/uploads/2019/10/1.-BUKU-DISABILITAS.pdf>.
- Asrul Fauzi, Mudawamah, N.H. (2022) 'Perbandingan Variasi Fenotipe berbagai Ukuran Tubuh Induk Domba garut dan Domba Peranakan Texel di KTHR (Kelompok Tani Hutan Rakyat) Indonesia, Malang', *JURNAL DINAMIKA REKASATWA*, 5(3), pp. 365–375.
- Fadlilah, A., Susanto, E. and Amin, M.F. (2022) 'Pembentukan Rintisan Desa Inklusi Desa Tlogoagung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan', *Jurnal Pengamas e-issn: 2622-383X*, 5(2), pp. 170–183.
- Irfan Syuhada, Denie Heriyadi, A.S. (2014) 'Identifikasi Bobot badan dan Ukuran-Ukuran

- Tubuh Domba Domba Wonosobo Betina pada Kelompok Peternak pada Kelompok Peternak di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo'. Bandung: Fakultas Peternakan, Universitas Padjajaran, pp. 1–13.
- Mulawarman and Munawaroh, E. (2016) 'Psikologi Konseling : Sebuah Pengantar bagi Konselor Pendidikan', *Universitas Negeri Semarang*, (January), pp. 1–83.
- Pemdes (2023) 'Data Monografi Desa Tlogoagung.pdf'. Tlogoagung, Kembangbahu, Lamongan, Jawa Timur, p. 34.
- Purwanza, S.W. *et al.* (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*.
- Setyaningsih, W. and Wulandari, R.D. (2022) 'The Evaluation of Congenital Hypothyroidism Screening Program in Indonesia: A Literature Review', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), pp. 495–502. Available at: <https://doi.org/10.30604/jika.v7i2.1161>.
- Sukatin *et al.* (2022) 'Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), pp. 1–12.
- Sulistyo, H.E., Subagiyo, I. and Yulinar, E. (2020) 'Kualitas Silase Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan Penambahan Jus Tape Singkong', *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 3(2), pp. 63–70. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.jnt.2020.003.02.3>.
- Susanto E, Ladhunka W Aliyya, Husnul Muthoharoh, S.R., Rosdiana, Muhammad Fathul Amin, Anik Fadlilah, Alfian Adi Atma, I.M. and Handayani, R.S. (2024) 'Desiminasi Domba Cross Texel Dan Pembuatan Silase Rumput Gajah Dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Difabel', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), p. 3460. Available at: <https://doi.org/10.55338/jpkmn>.
- Taruk Allo, E.A. (2022) 'Penyandang Disabilitas di Indonesia ; Perkembangan Istilah dan Definisi', *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9, pp. 127–142.
- Umniyatun, Y. *et al.* (2020) 'Skrining Dan Penyuluhan Kesehatan Dalam Mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dan Produktif', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), pp. 288–306. Available at: <https://doi.org/10.21009/JPMM.003.2.10>.